

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis studi lapangan, yaitu mengkaji tentang cara yang digunakan oleh para *hafizh* Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* di lingkungan *Jamaah Tabligh* Kalimantan Selatan. Penulis dalam hal ini merangkum informasi yang dikumpulkan selama penelitian di berbagai pondok yang diperiksa. Saat melakukan penelitian, data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara, naskah, makalah, dan sumber lain didokumentasikan dengan menggunakan bahasa untuk memberikan kejelasan tentang aktualitas atau kenyataan di lapangan.

Pendekatan kualitatif menjadi pilihan peneliti sebagai metode penelitian, yang disebut juga sebagai metode *naturalistic*, karena berlangsung secara ilmiah dalam setting yang alamiah (*natural setting*).<sup>1</sup> Selain itu, penelitian ini tidak dibahasakan dengan angka dalam pengumpulan data, tetapi memberikan interpretasi hasil secara rinci, dan dalam penelitiannya bukan memakai angka dalam pengumpulan data, tetapi mendeskripsikan temuan dalam bentuk penafsiran akan hasil yang ditemukan.<sup>2</sup> Namun kemungkinan besar dalam penelitian ini penulis menggunakan angka dalam kasus-kasus tertentu yang penting untuk penelitian, misalnya, menjelaskan jumlah santri dan ustadz.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.8.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.95.

## **B. Subjek dan objek penelitian**

### 1) Subjek Penelitian

Para ustadz yang telah menyelesaikan hafalan dengan *mutqin* di lingkungan pondok *Jamâ'ah Tablîgh* Kalimantan Selatan menjadi subjek dalam penelitian ini. Jumlah ustadz yang menjadi subjek penelitian ini adalah berjumlah 11 orang yang tersebar di 11 pondok.

### 2) Objek Penelitian

Cara para ustadz ketika menghafal Al-Qur'an. Meliputi metode, cara, teknik dan kiat khusus ataupun amalan khusus yang dilakukan penghafal saat menempuh perjuangan menghafal Al-Qur'an menjadi objek dalam penelitian ini. Penelitian ini perlu dikupas mulai dari tehnik menghafal, karena hal tersebut akan mempengaruhi cara dan kemampuan penghafal dalam menjaga hafalan.

## **C. Data dan Sumber Data**

### 1. Data

Dua hal yang digali dalam penelitian ini, yaitu data pokok (primer) dan sekunder.

#### a. Data Pokok

Data pokok berupa beberapa simpulan wawancara dengan para *Hāfīzh* Al-Qur'an di lingkungan pondok *Tahfīzh Jamâ'ah Tablîgh* Kalimantan Selatan. Data ini akan digunakan sebagai data inti yang akan mengarah pada simpulan akhir guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

## b. Data Sekunder

Beberapa data yang diperlukan saat penelitian berupa informasi tentang sejarah Jamâah Tablîgh, keadaan jumlah para *Hāfîzh* dan gambaran umum lokasi Pondok Pondok tersebut. Beberapa data yang juga didapatkan melalui beberapa informan guna melengkapi keperluan penelitian kedepannya.

## 2. Sumber Data

Data didapatkan melalui beberapa sumber yang diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu para *Hāfîzh* Al-Qur'an yang telah menyelesaikan hafalan dengan *mutqin* di lingkungan pondok *Tahfîzh Jamâ'ah Tablîgh* Kalimantan Selatan
- b. Informan yang berada di lokasi penelitian yaitu ketua lembaga dan para ustadz di yang mengajar, serta informan yang dianggap berkompeten dengan penelitian ini. Selain itu, informan dipilih berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian: oleh karena itu, orang sebagai sumber data penelitian dipilih secara fleksibel berdasarkan fenomena terkini di lapangan.
- c. Dokumen yaitu hasil penelitian tertulis yang diperlukan, seperti Ijazah *Mutqin* dari para *Hāfîzh* yang telah menyelesaikan Hafalannya sebagai kelengkapan informasi dalam penelitian ini. Saat ini, gambar lebih umum digunakan sebagai alat untuk penelitian kualitatif karena penghafal dapat digunakan untuk berbagai alasan untuk menyediakan data deskriptif yang sangat penting dan sering digunakan untuk mempelajari karakteristik subjektif, dengan temuan dipelajari secara induktif. Dalam penelitian, ada

dua jenis citra yang dapat digunakan. Foto yang diambil oleh individu dan foto yang diambil oleh peneliti sendiri dianggap kualitatif. Album foto keluarga, album foto agensi dan sekolah, latar belakang penelitian yang dapat diakses secara umum dalam gambar, dapat diperiksa dengan cermat, dan foto dapat memberikan gambaran tentang jalur sejarah individu di dalamnya, jika dicari. Juga memberikan gambaran tentang postur tempat duduk di dalam kelas, seperti kondisi tempat duduk yang nyaman dan menyenangkan, sehingga dapat diambil gambar, geografi sistem pesantren, dan sebagainya. Disarankan agar foto dievaluasi dengan sumber lain. Peneliti juga memanfaatkan studi foto untuk mempelajari bagaimana individu melihat dunia, yang merupakan hal yang baik karena informatif dan berkesan pada saat yang sama, serta memiliki nilai sejarah.<sup>3</sup>

Masalah penelitian akan menentukan data dan sumber data yang dapat digunakan untuk memperoleh bukti terkait dengan strategi *Hāfīzh* Al-Quran dalam menjaga hafalan *mutqin* di *Jamâ'ah Tablīgh* di Kalimantan Selatan. Semua data dan sumber data akan digali informasinya sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang strategi yang dilakukan oleh *Hāfīzh* ini untuk melestarikan hafalan *mutqin*. Keseluruhan data yang dikombinasikan dengan teori dan penelitian terdahulu akan menjadi simpulan dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Sebagai sarana memperoleh data dan fakta di lokasi tempat para ustadz diteliti, maka digunakan beberapa teknik berikut ini :

---

<sup>3</sup> Lexy J Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), h. 160.

### 1) Teknik Observasi

Teknik observasi meliputi mengamati keadaan umum pondok para ustadz, kondisi fisik ustadz dan pondoknya dan hubungan para ustadz yang diteliti dengan masyarakat. Observasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung secara sistematis, sedangkan peneliti adalah pengamat non partisipan. Data observasi digunakan untuk melengkapi analisis data dengan melihat kesesuaian keseluruhan data.

### 2) Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk semua informan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan langsung dan mendalam mengenai sistem menghafal, proses menghafal, metode yang digunakan dan problematika yang menjadi permasalahan dalam menghafal al-Quran. pilihan peneliti terkait wawancara, wawancara yang digunakan bersifat semi terstruktur, artinya dilakukan dengan menggunakan petunjuk wawancara (bahan pertanyaan) yang telah dipersiapkan sebelumnya, serta wawancara pelengkap. Wawancara pelengkap diperlukan karena terkadang banyak hal hal yang tiba tiba muncul dan perlu diperjelas informasinya oleh responden.

### 3) Teknik Dokumentasi

Prosedur dokumentasi digunakan untuk melengkapi fakta dan informasi yang dikumpulkan oleh penulis melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi dapat mengambil bentuk bahan tertulis seperti foto, ijazah pondok, sanad Quran dan lain sebagainya. Hal yang pokok dalam dokumentasi adalah ijazah dan sanad para ustadz dan beberapa foto bukti penelitian.

## E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data mengacu pada proses mencari dan mengumpulkan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan metode lainnya. Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai tindakan mengatur urutan data dan menyusunnya menjadi satu pola, kategori, dan unit deskripsi dasar.<sup>4</sup>

Penelitian ini memakai *Grounded Research* untuk menganalisis data yang didapatkan. Data dikumpulkan melalui wawancara, *Grounded Research* memastikan bahwa peneliti tidak memulai penelitian penghafal dengan hipotesis atau teori untuk menguji, tetapi berdasarkan apa yang penghafal amati. *Grounded Research* tidak terkait dengan teori atau hipotesis tertentu.<sup>5</sup>

Metode *Grounded* teori akan membantu memulai, tetap terlibat, dan menyelesaikan proyek. Proses penelitian akan membawa kejutan, memicu ide, dan mengasah kemampuan analitik. Metode *Grounded theory* mendorong melihat data dengan cara baru dan mengeksplorasi ide-ide tentang data melalui penulisan analitik awal. Dengan mengadopsi metode *Grounded theory*, Peneliti dapat mengarahkan, mengelola, dan merampingkan pengumpulan data, dan terlebih lagi, membuat analisis asli dari data Anda.<sup>6</sup>

Desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis butir-butir pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan karakteristiknya. Secara umum, ini memerlukan pembuatan rencana penelitian

---

<sup>4</sup> Muhammad Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Revisi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 138.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Metodologi studi Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 178.

<sup>6</sup> Kathy Charmaz, *Constructing Grounded Theory* (London ; Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 2006), h.2.

yang secara sistematis dan tepat menggambarkan dan menafsirkan fakta dan kualitas objek/subjek yang diperiksa.<sup>7</sup>

Beberapa hal yang sangat fundamental dalam *Grounded Research* adalah membuat model konsep indikator yaitu membuat paparan pertanyaan untuk mendapatkan informasi berupa indikator – indikator yang nantinya akan diberikan kepada informan agar peneliti mendapatkan data yang diinginkan. Dari indikator yang sudah dibuat kemudian melakukan pengumpulan data, pengumpulan data akan didapatkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi yang didapatkan dari informan. Setelah itu lalu membuat *coding date* atau kata kunci, data yang didapatkan lalu dibuatkan *coding date* yakni kata kunci untuk mewakili statemen yang didapatkan. Kemudian membuat kategori kategori hasil dari data yang didapatkan dilapangan, kategori ini akan membuat rangkuman umum dari data yang sudah didapatkan terkait pola perilaku dan problematika bagi orang yang diteliti.<sup>8</sup>

Proses analisis data dalam *grounded theory* adalah bersifat sistematis dan mengikuti format standard sebagai berikut :

1. Dalam pengkodean terbuka, peneliti membuat kategori awal informasi tentang fenomena yang diselidiki dengan menyegmentasikan data. Dalam setiap segmen, peneliti menemukan properti atau subkategori dan mencari data untuk membuat dimensi atau menunjukkan kemungkinan ekstrem pada kontinum properti.

---

<sup>7</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.157.

<sup>8</sup> Darmiyati Zuchdi and Wiwiek Afifah, *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory Dan Hermeneutika Dalam Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 161.

2. Setelah pengkodean terbuka, peneliti menyusun kembali data menggunakan paradigma pengkodean atau diagram logika, di mana peneliti mengidentifikasi fenomena sentral, yaitu kategori sentral fenomena, mengeksplorasi kondisi kausal, yaitu kategori yang mempengaruhi fenomena, dan menentukan strategi, yaitu tindakan atau interaksi yang dihasilkan dari fenomena. Pusat mengidentifikasi lingkungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi, yaitu kondisi luas dan sempit yang mempengaruhinya.
3. Dalam pengkodean selektif, penelitian menemukan garis naratif dan menciptakan cerita yang menggabungkan kategori dalam model pengkodean sumbu. Proposisi atau hipotesis bersyarat sering diberikan selama fase ini.
4. Akhirnya, peneliti dapat membuat dan memvisualisasikan materi kondisional yang menggambarkan faktor-faktor sosial dan ekonomi historis yang mempengaruhi fenomena utama dari fase analisis ini, yang tidak umum dalam penyelidikan *grounded theory*.<sup>9</sup>

Hasil dari proses pengumpulan dan analisis data ini adalah teori tingkat substantif yang ditulis oleh seorang peneliti tertutup tentang masalah atau populasi orang tertentu. Teori ini kemudian diuji secara empiris karena kita sekarang mengetahui variabel atau kategori data lapangan. Namun, penelitian ini dapat

---

<sup>9</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 210.

berakhir pada titik ini karena derivasi dari teori tingkat substantif adalah proses yang panjang.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Peneliti mengangkat tingkat kepercayaan (*Credibility*) dan keteralihan (*transferability*) sebagai wahana untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Suatu penelitian dianggap kredibel jika hasilnya menunjukkan bahwa data yang diperolehnya secara akurat mencerminkan keadaan objeknya. Maka dari itu peneliti akan menggunakan triangulasi dan pengecekan anggota sebagai sarana untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dan dianalisis benar benar sesuai dengan keinginan atau sesuai dengan maksud yang diinginkan oleh objek yang diteliti.<sup>10</sup>

Triangulasi diartikan dalam uji kredibilitas ini sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga mengakibatkan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian diperiksa dengan pengamat, jika ketiga metode penentuan keterpercayaan data memberikan hasil yang berbeda, maka peneliti berkonsultasi dengan sumber data yang relevan atau orang lain untuk menentukan mana yang dianggap tepat, atau apakah semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, h. 127.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 372.

Hasil yang dapat didapatkan adalah hasil yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kebenaran data yang dibuat kedalam simpulan. Peneliti membuat komparasi dari data yang didapatkan di lapangan untuk mendapatkan kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Sehingga data dan Analisa yang peneliti buat benar benar teruji keabsahannya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, h. 135.